

**Analisis Pengaruh *Firm Size, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas*
terhadap *Return Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***

Fenny

fenny.nia29@gmail.com

STIE Mulia Singkawang, Indonesia

M.Rustam

STIE Mulia Singkawang, Indonesia

Liza Aswati

STIE Mulia Singkawang, Indonesia

ABSTRACT

Research is aimed to understand simultaneous and partial influence of independent variables such as Firm Size, Leverage, Activity and Profitability on dependent variable, respectively Stock Return. Research is conducted at the companies in Banking sectors listed in BEI in period 2014 to 2018. Data analysis is multiple linear regression analysis with the application of SPSS 20 for Windows. Sampling technique is purposive sampling and the sample includes 27 companies of Banking sectors listed in BEI in period 2014 to 2018. Result of research indicates that Firm Size, Leverage, Activity and Profitability are influential simultaneously and significantly to Stock Return. Result of research shows that $F\text{-count} > F\text{-table}$, or $14.1701 > 2.44$. Activity and Profitability are influential partially and significantly negative to Stock Return. However, Firm Size and Leverage is not influential significantly to Stock Return.

Keywords: leverage, activity, profitability, stock return.

1. PENDAHULUAN

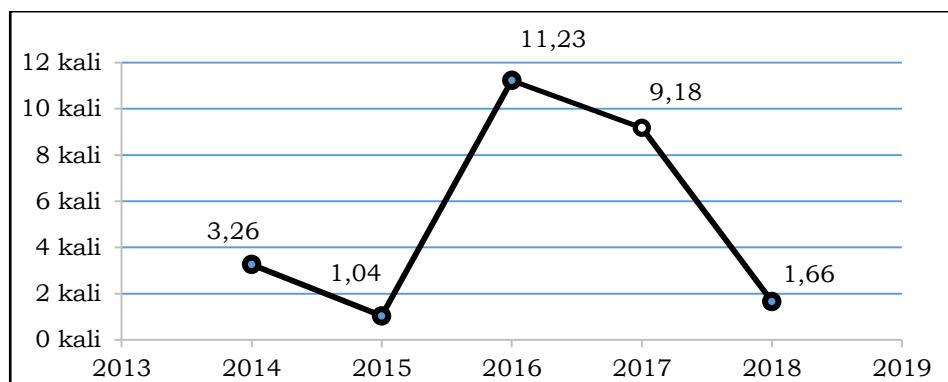
Pasar modal merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam menyediakan akses untuk pendanaan jangka panjang bagi perusahaan yang perlu pembiayaan dari masyarakat. Tentunya perusahaan atau perseroan terbatas memerlukan dana untuk mengembangkan usahanya dapat mendaftarkan perusahaannya menjadi *go public* untuk melakukan penawaran umum dipasar modal dengan menerbitkan surat utang berjangka panjang atau saham untuk pendanaan dari masyarakat.

fenny.nia29@gmail.com

Melalui website resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id menjelaskan dengan menjadi perusahaan go public yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka perusahaan tersebut akan mendapat manfaat lainnya yaitu akan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan dari penawaran umum dan juga dana dari sektor perbankan, karena sektor perbankan akan lebih mempercayai perusahaan yang sudah *go public* dari pada perusahaan yang masih tertutup. Dengan menjadi perusahaan yang go public maka semua informasi mengenai perusahaan tersebut terutama laporan keuangannya akan menjadi informasi publik.

Pendanaan melalui pasar modal merupakan alternatif karena pembiayaan bank tidak dapat digunakan untuk pembiayaan jangka panjang. Pada saat ini, dana perbankan kebanyakan merupakan pendanaan berjangka pendek, sehingga apabila bank memberikan pendanaan jangka panjang kepada perusahaan, maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas atau mismatch pendanaan.

Untuk menghasilkan keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, pihak manajemen dituntut untuk menghasilkan keuntungan yang optimal dengan pengendalian terhadap kegiatan operasional terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Selain itu dalam usaha memperoleh keuntungan dalam hal ini *return* saham oleh para investor juga dapat menjual atau menawarkan saham yang dimiliki dipasar modal.



Sumber: Data dari Bursa Efek Indonesia yang diolah

Gambar 1. *Return* Saham Perusahaan Perbankan Periode Tahun 2014-2018

Berdasarkan Gambar 1 terdapat perubahan rata-rata *return* saham dari tahun ke tahunnya. Kinerja keuangan yang baik adalah hasil dari manajemen yang baik, hal ini akan dapat memaksimalkan laba hasil perolehan penawaran umum saham yang tinggi atau *return* saham sebagai perolehan perusahaan dan hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para investor.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti akan memfokuskan obyek penelitian tentang “Pengaruh Firm size, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Menurut Siegel dan Shim (Fahmi,2012:55) pasar modal adalah pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan. Begitu pula menurut Shook (Fahmi,2012:55) pasar modal merupakan sebuah pasar tempat dana-dana modal seperti ekuitas dan hutang diperdagangkan.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015: 21), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan tersebut.

2.3 Rasio Keuangan

Menurut Siegel dan Shim yang dikutip oleh Fahmi (2014: 48), Rasio merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya.

Menurut Sudana (2015 : 23) bahwa terdapat lima kelompok rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu *leverage ratio*, *liquidity ratio*, *activity ratio*, *profitability ratio*, dan *market value ratio*. Kelima kelompok rasio tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Leverage Ratio*
- b. *Liquidity Ratio*
- c. *Activity Ratio*
- d. *Profitability Ratio*
- e. *Market Value Ratio*

2.4 Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2012: 81) Saham adalah :

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

2.5 Pengertian Bank

Dalam hal ini badan usaha sektor perbankan yang diteliti adalah bank-bank yang diakui di dalam pasar modal. Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang mendefenisikan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.6 Pengertian Ukuran Perusahaan (*Firm size*)

Di dunia bisnis ukuran suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat para investor ketika akan menanamkan modal di perusahaan tersebut maupun membeli sahamnya dipasar modal.

Menurut Subramanyam dan Wild (2016 :271-272), aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Aset dapat digolongkan ke dalam dua kelompok yaitu aset lancar dan aset tidak lancar.

2.7 Pengertian Leverage

Menurut Fahmi (2015: 72), rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam katagori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Menurut Sudana (2015 : 23) *dept ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Besar kecilnya *debt ratio* dapat diukur dengan cara:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

2.8 Pengertian Aktivitas

Menurut Fahmi (2014: 77), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Sudana (2015: 25) *total asset turnover* ini mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya *total asset turnover* dapat diukur dengan cara :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

2.9 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015: 196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Sudana (2015 : 25) *return on assets* ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak dan penting bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *ROA*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan besar kecilnya *total asset turnover* dapat diukur dengan cara :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

2.10 Pengertian *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2010:102) *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko terhadap investasi yang dilakukannya atau dengan kata lain *return* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi.

Semakin maksimal kinerja keuangan pada suatu perusahaan, maka penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut semakin baik sehingga permintaan saham semakin meningkat dan hal ini dapat menyebabkan naiknya harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang meningkat menyebabkan *return* saham perusahaan tersebut juga meningkat.

Menurut Jogiyanto (2010:207), satuan *return* adalah selisih antara harga saham sekarang dengan harga saham sebelumnya dimana selisih saham tersebut dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi pemegang saham yang membeli saham milik perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Satuan rasio *return* adalah persen yang dapat dihitung dengan rumus :

$$Return \text{ Saham } (R_t) = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan metode yaitu kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumenter, yaitu berupa laporan tahunan (*annual report*).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan perbankan tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 dan tidak likuidasi serta delisting pada periode tersebut yaitu 27 perusahaan. Berikut adalah data perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 – 2018:

**Tabel 1. Sampel Data Perusahaan PerBANKAN
Periode Tahun 2014-2018**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk

5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
11	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
13	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
14	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
15	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
18	BNLI	Bank Permata Tbk
19	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
20	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
21	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
23	MEGA	Bank Mega Tbk
24	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
25	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
26	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber : BEI

Alat analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik menggunakan SPSS 22, dan Pengujian Hipotesis menggunakan Koreksi Standart Error dengan Metode Newey West.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinal Least Square (OLS). Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi dan tidak konsisten.

Uji asumsi klasik digunakan sebagai alat untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas pada residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas pada suatu model regresi. Jika ada salah satu syarat yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis resgresi tersebut tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiases Estimateor*).

4.2 Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika data variabel berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji Kolmogrov-Smirnov pada data residual. Jika nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi syarat normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	135
Test Statistic	,106
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001 ^c

Sumber : Data Olahan dengan menggunakan SPSS 22

Pada hasil uji normalitas yang telah dilakukan, menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa data residual variabel ini berdistribusi tidak normal karena nilai uji lebih kecil dari taraf signifikan lima persen ($0,001 < 0,050$).

Menurut Gujarati dan Porter (2009: 99) : “*If we are dealing with a small, or finite, sample size, say data of less than 100 observations, the normality assumption assumes a critical role. It not only helps us to derive the exact probability distributions of OLS estimators but also enables us to use the t, F, and χ^2 statistical tests for regression models. The statistical properties of t, F, and χ^2 probability distributions are discussed in Appendix A. As we will show subsequently, if the sample size is reasonably large, we may be able to relax the normality assumption.*”

Berdasarkan kutipan Gujarati dapat diambil kesimpulan bahwa meskipun data hasil uji tidak berdistribusi normal, data masih valid dan tetap bisa digunakan dalam penelitian karena skala observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lebih dari 100 observasi.

4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel independen (bebas). Jika tidak terjadi korelasi sempurna antar variabel-variabel independen (bebas) tersebut maka model regresi seharusnya dikatakan baik.Untuk mengetahui bahwa ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai-tolerance yaitu lebih besar dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Firm size	,792	1,262	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage	,866	1,155	Tidak terjadi multikolinearitas
Aktivitas	,976	1,025	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	,713	1,402	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Olahan dengan menggunakan SPSS 22

Dari Tabel 3 dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel-variabel independent (bebas).

4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian data pengamatan yang tersusun dalam *times series* pada waktu yang berbeda. Hasil autokorelasi akan diketahui bahwa apakah dalam sebuah model regresi linier ada yang korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t. Jika ada, berarti terdapat autokorelasi. Dalam penelitian ini data observasi akan diujii dengan Uji *Durbin Watson*.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,146 ^a	,021	-,009	,423857	2,144

Sumber : Data Olahan dengan menggunakan SPSS 22

Kriteria pengujian tidak terjadi autokorelasi adalah jika nilai Durbin Watson = 2 atau mendekati 2 (tidak mendekati angka 4). Pada Tabel 4 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,144 yang terletak masih dekat pada angka lebih dari 2 termasuk dalam katagori mendekati angka 4. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi terjadi autokorelasi.

4.5 Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya pengujian heterokedastisitas dalam model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan dari residual observasi yang satu dengan observasi lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas dapat menggunakan teknik uji Glejser yaitu apabila pada nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residualnya diperoleh lebih dari 0,05, maka dapat disetujui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.
Ln_Asset	-,413	,681
DR	-,278	,781
TATO	-,025	,980
ROA	-2,424	,017

Sumber : Data Olahan dengan menggunakan SPSS 22

Dari hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan diketahui terdapat satu variabel bebas yang mengalami masalah heteroskedastisitas yaitu *Return On Asset* atau rasio variabel profitabilitas.

Berikut rekap dari sifat masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini menurut Uji Glejser :

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Ln Total Asset</i>	0,681	Homoskedastisitas
<i>Debt Ratio</i>	0,781	Homoskedastisitas
<i>Total Assets Turnover</i>	0,980	Homoskedastisitas
<i>Return On Assets</i>	0,017	Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan Dengan SPSS 22

4.6 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu dependen. Hal inilah yang membedakan uji regresi berganda dengan regresi linier sederhana yang hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresi.

Penelitian ini dilakukan transformasi data dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) untuk menghindari bias dalam persamaan regresi tersebut karena nilai variabel independen (ratio *leverage*, aktivitas dan profitabilitas) dan juga variabel dependen *return* saham dalam bentuk desimal sedangkan variabel independen *firm size* dalam bentuk nominal jutaan atau miliaran rupiah. Dalam model regresi ini penulis menggunakan sampel dengan jumlah 135 data observasi dari 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2018.

a. Koefisien Regresi

Berikut ini adalah tabel *Coefficients* yang ditampilkan di bawah ini dapat dilihat bahwa pada konstanta model persamaan yang dibuat adalah :

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,637	1,058	
<i>Ln_Firm Size</i>	-,003	,024	-,012
<i>Leverage</i>	-,179	,832	-,020
<i>Aktivitas</i>	-1,723	1,747	-,087
<i>Profitabilitas</i>	-3,559	3,006	-,122

Sumber : Data Olahan dengan menggunakan SPSS 22

Dari hasil tersebut dapat dibuat kedalam persamaan regresi sesuai dengan model sebagai berikut :

$$RS = 0,637 - 0,003FS - 0,179LV - 1,723AK - 3,559PF + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diartikan bahwa apabila *firm size* yang diukur melalui rasio total *assets* saat terjadi kenaikan sebesar satu point maka akan mengakibatkan penurunan pada *return* saham sebesar 0,003 perlembar saham, apabila *leverage* yang diukur melalui rasio *debt ratio* saat terjadi kenaikan sebesar satu point akan mengakibatkan penurunan pada *return* saham sebesar 0,179 perlembar saham, apabila aktivitas yang diukur melalui rasio total *assets Turnover* saat terjadi kenaikan sebesar satu point maka akan mengakibatkan penurunan pada *return* saham sebesar 1,723 perlembar saham, dan apabila profitabilitas yang diukur melalui rasio *return on assets* saat terjadi kenaikan sebesar satu point akan mengakibatkan penurunan pada *return* saham sebesar 3,559 perlembar saham.

4.7 Koreksi Standart Error dengan Metode Newey West

Dalam penggunaan metode Newey West adalah untuk memperbaiki kesalahan standard error OLS dengan mengoreksi *standard error* pada permasalahan heteroskedastisitas dan autokorelasi tersebut. Dalam hal ini penelitian dapat dilakukan koreksi *standard error* dengan metode newey west dengan menggunakan software Gretl terbaru pada tahun 2019.

4.8 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menguji secara kuantitatif untuk menghitung apakah terdapat pengaruh dari *Ln Total Assets*, *Debt ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

4.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

LSDV R-squared	0,156
with p-value = $P(F(4, 26) > 14,1701)$	2,91465e-006 = 0,000
using observations	135

Sumber : Data Olahan dengan menggunakan software Gretl

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 8 diperoleh nilai R^2 (pada kolom LSDV R-squared) sebesar 0,156 yang menunjukkan bahwa variasi variabel terikat *return* saham dapat dijelaskan sebesar 15,6 persen dan belum terjelaskan sebesar 84,4 persen disebabkan oleh sebab-sebab atau variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan ini.

4.10 Uji F Statistik

Uji F Statistik atau dapat disebut dengan uji signifikansi simultan ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama - sama atau simultan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F Statistik dengan nilai F tabel pada tingkat kepercayaan tertentu (α) secara bersama - sama mempengaruhi

variabel terikat. Nilai F Statistik dilihat dengan menggunakan software Gretl setelah dilakukan koreksi standard error dengan metode newey west ditampilkan pada Tabel 3.13 adalah sebesar 14,1701.

Tabel 9. Uji F

Test statistic F	P-value
14,1701	2,91465e-006 = 0,000

Sumber : Data Olahan dengan menggunakan software Gretl

Untuk F-Tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,44 pada derajat kebebasan dk = (4;130), dengan $\alpha = 0,05$.

$$N_1 = k = 4$$

$$N_2 = n - k - 1 = 135 - 4 - 1 = 130$$

Untuk pengujian ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 + b_2 + b_3 + b_4 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika F Statistik $<$ F Tabel

H_a diterima jika F Statistik $>$ F Tabel

Hasil yang diperoleh adalah F Statistik $>$ F Tabel 14,1701 $>$ 2,44 maka H_0 ditolak. Artinya variasi antara variabel-variabel bebas (*Firm size*, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

4.11 Uji T Statistik

Uji T Statistik atau dapat disebut uji parsial ini dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas pada penelitian ini secara sendiri-sendiri terhadap *return* saham.

Tabel 10. Uji Parsial (t)

Model	Coefficient	Std. Error	p-value	Simbol	Keterangan Simbol
const	4,24912	4,87737	0,3837		
<i>Ln Firm size</i>	-0,07915	0,150946	0,6001		
<i>Leverage</i>	-1,12460	1,54676	0,4672		
Aktivitas	-5,39415	1,83681	0,0033	***	Signifikan tingkat 1%
Profitabilitas	-10,2448	5,53846	0,0643	*	Signifikan tingkat 10%

Sumber : Data Olahan dengan menggunakan software Gretl

Pengujian ini menggunakan alat hitung perhitungan statistik dengan angka taraf signifikansi yaitu pada tingkat satu persen, lima persen dan 10 persen. Jika digunakan satu persen maka tingkat signifikansi 99 persen (***), yaitu dengan tingkat signifikansi yang kuat. Jika lima persen tingkat signifikasi

95 persen (***) yaitu dengan tingkat signifikansi yang paling sering umumnya digunakan dalam penelitian. Jika digunakan 10 persen maka tingkat signifikansi 90 persen (*) yaitu dengan tingkat signifikansi yang paling lemah.

Berdasarkan data pada Tabel 10 hasil analisis dari uji t Statistik menunjukkan bahwa :

a. Uji-t untuk variabel *firm size* (Ln total aset)

Ln total aset tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pada Tabel 10 diketahui bahwa nilai t hitung variabel *firm size* (Ln total aset) dengan arah hubungan negatif (-) sebesar 0,07915 atau 0,0792. Hasil uji statistik uji t variabel *firm size* (Ln total aset) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,6001 yang berada di atas 0,10 (tingkat signifikansi terlemah $\alpha=10\%$). Nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya ($0,6001 > 0,10$), artinya menunjukkan bahwa *Ln total aset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan.

b. Uji-t untuk variabel *leverage (debt ratio)*

Debt ratio tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pada Tabel 10 diketahui bahwa nilai t hitung variabel *leverage (debt ratio)* dengan arah hubungan negatif (-) sebesar 1,1246. Hasil uji statistik uji t variabel *leverage (debt ratio)* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,4672 yang berada di atas 0,10 (tingkat signifikansi terlemah $\alpha=10\%$). Nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya ($0,4672 > 0,10$), artinya menunjukkan bahwa *leverage (debt ratio)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan.

c. Uji-t untuk variabel aktivitas (total aset *turnover*)

Total aset *turnover* berpengaruh terhadap *return* saham. Pada Tabel 10 diketahui bahwa nilai t hitung variabel aktivitas (total aset *turnover*) dengan arah hubungan negatif (-) sebesar 5,39415 atau 5,3942. Hasil uji statistik uji t variabel aktivitas (total aset *turnover*) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0033 yang berada di atas 0,01 (tingkat signifikansi terkuat $\alpha= 1\%$). Nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya ($0,0033 > 0,01$), artinya menunjukkan bahwa aktivitas (total aset *turnover*) berpengaruh negatif (-) terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan.

d. Uji-t untuk variabel profitabilitas (*return on assets*)

Return on assets berpengaruh terhadap *return* saham. Pada Tabel 10 diketahui bahwa nilai t hitung variabel profitabilitas (*return on assets*) dengan arah hubungan negatif (-) sebesar 10,2448. Hasil uji statistik uji t variabel profitabilitas (*return on assets*) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0643 yang berada di atas 0,10 (tingkat signifikansi terlemah $\alpha=10\%$). Nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya ($0,0643 > 0,10$), artinya menunjukkan bahwa profitabilitas (*return on*

assets) berpengaruh negatif (-) terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan.

a. Interpretasi Uji Hipotesis dengan Variabel Terikat *Return Saham (Y)*

Setelah dilakukan beberapa uji pada variabel-variabel bebas terdapat hasil perhitungan statistik dengan bantuan software SPSS 22 dan Gretl versi 2019 terhadap model regresi *return* saham dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang dibuat untuk persamaan tersebut secara umum dapat digunakan dalam penelitian. Hal ini dapat dilihat pada uji nilai uji F Statistik sebesar 14,1701 yang lebih besar dibandingkan dengan F tabel yaitu 2,44. Hasil yang diperoleh adalah $F_{\text{Statistik}} > F_{\text{Tabel}}$ yaitu $14,1701 > 2,44$ maka H_0 ditolak. Artinya variasi antara variabel-variabel bebas (Firm size, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai R^2 sebesar 0,156 yang menunjukkan bahwa variasi antara variabel terikat *return* saham dapat dijelaskan sebesar 15,6 persen dan belum terjelaskan sebesar 84,4 persen.

Adapun variabel yang memiliki berpengaruh dan tidak berpengaruh dengan nilai uji t-statistik pada penelitian ini.

- 1) Pengaruh aktivitas (total asset turnover) dan profitabilitas (*return on assets*) terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan.

Hasil pengujian yang dilakukan melalui uji T Statistik yang memiliki pengaruh negatif adalah variabel bebas aktivitas (total asset turnover) yaitu sebesar sebesar 0,0033 dan 0,0643 arah hubungan negatif (-) sebesar 5,3942 dan 10,2448 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,01$ atau satu persen dan $\alpha = 0,10$ atau 10 persen. Alasan kenapa aktivitas (total assets turnover) dapat mempengaruhi *return* saham dengan arah hubungan negatif (-) adalah saat perusahaan perbankan yang mempunyai tingkat penjualan (transaksi menabung dan pemberian kredit) yang tinggi artinya pada saat bank menatapkan suku bunga pinjaman yang rendah perusahaan perbankan maka banyak nasabah yang akan menabung di bank tersebut, akibatnya investor akan tertarik pada perusahaan perbankan yang memiliki banyak nasabah dan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *return* sahamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Antara,dkk (2014:910) menunjukkan *assets turnover* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Begitu pula dengan Kurniawan, Yuliani dan Ghasarma (2016:130) dan juga Dewi (2016:127) menunjukkan bahwa rasio aktivitas Total Assets Turnover (TAT) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Dimana menurut Kurniawan,dkk peningkatan nilai *total assets turnover* menunjukkan meningkatnya penjualan perusahaan sehingga laba yang didapat perusahaan juga besar yang menjadi sinyal positif bagi investor karena hal itu menunjukkan efektivitas yang baik dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba sehingga akan membuat pasar merespon positif yang terealisasi pada peningkatan *return* yang didapat perusahaan. Begitu pula penjelasan oleh Dewi (2016:127) bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas, jadi jika TATO mengalami peningkatan, maka *return* saham juga mengalami peningkatan, sehingga TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset (Return On Assets) yang dimiliki perusahaan juga mempengaruhi harga saham yang akan meningkatkan *return* saham karena dalam acuan para investor membuat keputusan investasi adalah melihat pada harga saham yang terus meningkat akibat dari penghasilan laba (dari pendapatan bunga) yang lebih tinggi dari besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan perbankan pada perusahaan tersebut akan berlangsung dalam jangka panjang dan terjaminnya perolehan hasil dari investasi yang menjanjikan dimasa mendatang pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah diteliti oleh Marbun (2017:83), Azizah (2018:68), Dewi (2016:126), Parida (2017:11), Harwinda (2015:12), Dewi bersama dengan Sudiartha (2019:7916), Putra bersama dengan Dana (2016:6847), dan Mayuni bersama dengan Suarjaya (2018:4088) menunjukkan hasil analisis bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh secara terhadap *return* saham. Dapat disimpulkan dari keempat penelitian ini mengatakan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan keuntungan dengan memanfaatkan aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat juga disebutkan *return on assets* juga menggambarkan keadaan saatu perusahaan. Kenaikan laba yang dapat disebabkan oleh performa dari perusahaan yang kemudian dapat mempengaruhi minat investor dalam investasi pada saham perusahaan tersebut yang memberikan implikasi perusahaan dalam menilai ROA yang tinggi sudah menggunakan *assetsnya* untuk mendapatkan laba artinya profitabilitas ini memiliki kinerja yang baik dalam mempengaruhi *return* saham.

- 2) Pengaruh *firm size* (Ln total aset) dan *leverage (debt ratio)* terhadap *return saham* perusahaan sektor perbankan

Variabel yang tidak memiliki pengaruh pada penelitian ini diantaranya adalah variabel *firm size* (Ln total aset) dan *leverage (debt ratio)* dengan nilai uji t-statistik sebesar 0,6001 dan 0,4672 arah hubungan negatif (-) sebesar 0,0792 dan 1,1246 dengan tingkat signifikan terlepas $\alpha = 0,10$ atau 10 persen. Alasan *firm size* (Ln total aset) dan *leverage (debt ratio)* tidak mempengaruhi *return saham* yaitu diantaranya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Dalam hal ini *firm size* (Ln total aset) dianggap sebagai salah satu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut yang hanya melihat total dari keseluruhan aset tanpa melihat beban yang dikeluarkan pada perusahaan tersebut juga akan mengalami peningkatan sejalan dengan jumlah asetnya dalam hal ini seperti biaya akumulasi yang tergolong biaya variabel atau biaya tetap lainnya.

Sedangkan hal yang menyebabkan *leverage (debt ratio)* tidak memiliki pengaruh terhadap *return saham* diantaranya jika semakin besar *debt ratio* dalam hal ini adalah hutang jangka pendek maka akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan pembayaran dalam hal ini dapat juga kegagalan pembayaran bunga pada nasabah perusahaan perbankan yang mungkin terjadi sehingga semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur. Bagi kreditur *debt ratio* yang tinggi akan semakin baik bagi kreditur namun bagi perusahaan semakin besar semakin baik bagi perusahaan tersebut. Jadi saat diperoleh *debt ratio* yang semakin meningkat maka dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin memburuk sehingga *return saham* dapat menurun.

Penelitian terdahulu yang mendukung asumsi peneliti mengenai *firm size* (Ln total aset) adalah seperti yang diteliti oleh Mayuni dan Suarjaya (2018:4089) dan Marbun (2018:83) bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *return saham* karena yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang besar hanya akan dibangun dengan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan, dan bukan mempengaruhi *return saham* di pasar modal.

Asumsi peneliti mengenai *leverage (debt ratio)* didukung dengan penelitian yang sebelumnya diteliti oleh Azizah (2018:68), Harwinda (2015:13) dan Rohmatin (2017:63) bahwa *leverage (debt ratio)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dinyatakan karena dalam rasio ini tingkat keberanian penggunaan hutang sangatlah tinggi, sehingga tidak jarang yang melebihi kemampuan pembayaran kewajiban perusahaan tersebut dan dapat mengakibatkan kebangkrutan. Hutang dapat dimanfaatkan dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat pengembalian atau laba yang diharapkan besar, tetapi jika dalam pengelolaan hutang tersebut kurang tepat, maka hal ini cenderung dapat mengakibatkan terjadinya kerugian sehingga tidak dapat meningkatkan atau mempengaruhi perubahan *return* saham perusahaan perbankan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengolahan data observasi maka dapat diperoleh mengenai masalah pengaruh antara masing masing variabel bebas yaitu *Firm size* (Ln total aset), *Leverage (debt ratio)*, *Aktivitas (total assets turnover)* dan *Profitabilitas (return on assets)* terhadap variabel terikat yaitu *Return Saham* perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi objek penelitian untuk dapat peneliti ambil beberapa simpulan sebagai jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada identifikasi masalah yang menjadi acuan dasar dari maksud dan tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Variabel *Firm size* (Ln total aset) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai t hitung variabel *firm size* (Ln total aset) arah hubungan negatif (-) sebesar 0,0792 dan nilai signifikansi sebesar 0,6001 dengan taraf uji t terlemah $\alpha=10\%$. Dapat diketahui bahwa t hitung $>$ taraf uji t ($0,6001 > 0,10$), dengan demikian hasil pengujian ini dinyatakan bahwa variabel *Firm size* (Ln total aset) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- b. Variabel *Leverage (Debt ratio)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai t hitung variabel *leverage (debt ratio)* arah hubungan negatif (-) sebesar 1,1246 dan nilai signifikansi sebesar 0,4672 dengan taraf signifikansi terlemah $\alpha=10\%$. Dapat diketahui bahwa t hitung $>$ taraf uji t ($0,4672 > 0,10$), dengan demikian hasil pengujian ini dinyatakan bahwa variabel *Leverage (debt ratio)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- c. Variabel *Aktivitas (total assets turnover)* berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai t hitung variabel aktivitas (total asset *turnover*) arah hubungan negatif (-) sebesar 5,3942 dengan nilai signifikansi

adalah 0,0033 dengan taraf signifikansi terkuat $\alpha = 1\%$. Dapat diketahui bahwa t hitung $>$ taraf uji t ($0,0033 > 0,01$), dengan demikian hasil pengujian ini dinyatakan bahwa variabel Aktivitas (total assets turnover) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

- d. Variabel Profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai t hitung variabel profitabilitas (*return on assets*) arah hubungan negatif (-) sebesar 10,2448 dengan nilai signifikansi adalah 0,0643 dengan taraf signifikansi terlemah $\alpha = 10\%$. Dapat diketahui bahwa t hitung $>$ taraf uji t ($0,0643 > 0,10$), dengan demikian hasil pengujian ini dinyatakan bahwa variabel Profitabilitas (*Return on assets*) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.
- e. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan variabel terikat dapat dijelaskan secara bersama – sama oleh variabel bebas hanya sebesar 15,6 persen dan belum terjelaskan sebesar 84,4 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adkins, Lee C, 2018, *Using gretl for Principles of Economics*, 5th Edition Version 1.01. Oklahoma State University
- Antara, Stefanus., Jantje Sepang & Iyonne S. Saerang, 2014, "Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Samratulangi Manado, Vol.2, No.3
- Azizah, Ulul Nur. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan Nilai Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Yogyakarta.
- Bank Indonesia, 2012, *Peraturan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012 Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*.
- Dewi, Ni Luh Putu Suryani Ulan & I Gede Mertha Sudiartha, 2019, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage" E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 2
- Dewi, Putu Eka Dianita Marvilianti, 2016, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham" Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja-Bali, Vol. 1, No. 2
- Fahmi, Irham, 2012, *Pengantar Pasar Modal*, Alfabet, Bandung
- _____, 2014, *Analisa Kinerja Keuangan*, Alfabet, Bandung
- _____, 2015, *Pengantar Manajemen Kauangan*, Alfabet, Bandung

- Ganerse, I Made Brian & Anak Agung Gede Suarjaya, 2019, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan F&B" E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Bali. Vol 8, No.2
- Gujarati, Damodar N & Porter Dawn C, 2009, *Basic Econometrics : Fourth Edition*, The McGraw Hill, USA
- Harwinda, Tommy. 2015. *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2019) *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan 1 Januari 2015*.
- Jogiyanto. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, edisi 4. Yogyakarta : Andi Offset, E, 2010.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada,2015.
- Kurniawan, Teddy., Yuliani dan Reza Ghasarma. "Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Aktivitas terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi" Jurnal Online Dosen dan Alumni Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya, Vol. 14, No.1 (Maret 2016).
- Malintan, Rio. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2010*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya, 2012.
- Marbun, Lukas Posma Ted Redorico. 2018. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham" Skripsi S1, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Administrasi Bisnis, Bandar Lampung.
- Mayuni, Ida Ayu Ika dan Gede Suarjaya. "Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI" E-Jurnal Manajemen Unud Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Vol. 7, No. 8, (2018).
- Meliyanti,Nuresya (2012). Analisis Kinerja Keuangan Bank : Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO dan ROA pada Bank Privat dan Publik. Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok
- Nurlaila, Zakiah., Made Susilawati dan Desak Putu Eka Nilakusmawati. "Penerapan Metode Newey West dalam Mengoreksi Standard Error Ketika Terjadi Heteroskedastisitas dan Autokorelasi pada Analisis" E-Jurnal Matematika, Vol. 6 No.1 (Januari 2017).

- Parida, Ela (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Return Saham (Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). Skripsi S1, Universitas PGRI, Yogyakarta.
- Putra, I Made Gunartha Dwi dan I Made Dana. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI" E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11, (2016).
- Rohmatin, Estu. 2017. "Pengaruh Inflasi, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Return Saham" Skripsi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, Surakarta.
- Subramanyam dan J. Wild, John. *Analisis Laporan Keuangan, edisi 10.* Jakarta: Selemba Empat, 2016.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek edisi 2.* Jakarta: Erlangga.
- Suliyanto. *Ekonomika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS.* Yogyakarta : Penerbit Andi, 2011.
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi.* edisi 1. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Umam, Ilyasa. (2016). "Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013)" Skripsi S1, Universitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bandar Lampung.
- www.finance.yahoo.com
- www.iaiglobal.or.id
- www.idx.co.id
- www.id.investing.com
- www.idnfinancials.com
- www.ojk.go.id